



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis: 15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

## PERENCANAAN INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) DI LINGKUNGAN DINAS KESEHATAN KOTA TASIKMALAYA

Oleh:

Ruj'atun Ulfah  
Ilmu Administrasi Negara  
STIA YPPT Priatim Tasikmalaya  
e-mail: [r.ulfah26@gmail.com](mailto:r.ulfah26@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam pelaksanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Kota Tasikmalaya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana ILP diterapkan dalam praktik sehari-hari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam implementasinya. Dengan memahami dinamika pelaksanaan ILP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan primer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai pelaksanaan ILP di Kota Tasikmalaya. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan ILP yang baik harus memenuhi beberapa kriteria penting, antara lain logis, realistis, sederhana, sistematis, ilmiah, obyektif, fleksibel, serta memberikan manfaat dan efisiensi. Kriteria-kriteria ini menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan dalam merancang program-program kesehatan yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, ILP juga berperan penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun material, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan mengurangi pemborosan anggaran. Keberhasilan Perencanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis pada data serta analisis yang mendalam, Dinas Kesehatan dapat merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan tepat, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap layanan kesehatan serta mendorong partisipasi aktif



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

masyarakat dalam menjaga kesehatan mereka sendiri, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

Kata kunci: Perencanaan, Integrasi Layanan Primer (ILP), Dinas Kesehatan

## **Pendahuluan**

Pelayanan kesehatan primer merupakan fondasi yang kokoh bagi sistem kesehatan nasional Indonesia. Pelayanan kesehatan primer di Indonesia dirancang untuk memberikan akses layanan kesehatan yang berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan rakyat. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari upaya pencegahan penyakit melalui imunisasi dan skrining kesehatan, hingga promosi kesehatan yang bertujuan untuk memberdayakan individu dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pelayanan kesehatan primer berperan penting dalam mengurangi beban penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, pelayanan kesehatan primer juga menyediakan pengobatan dasar yang esensial bagi masyarakat. Layanan ini tidak hanya terbatas pada pengobatan penyakit, tetapi juga mencakup manajemen kondisi kronis dan perawatan paliatif. Dengan adanya fasilitas seperti Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat), masyarakat dapat mengakses layanan medis tanpa harus pergi ke rumah sakit besar, sehingga mengurangi kesenjangan dalam akses layanan kesehatan. Melalui integrasi berbagai layanan ini, pelayanan kesehatan primer mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) di Indonesia, khususnya dalam hal memastikan kehidupan sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua usia.

Pelayanan kesehatan primer di Indonesia diwujudkan melalui Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang tersebar luas, bahkan hingga ke pelosok daerah terpencil. Puskesmas berfungsi sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Mereka memainkan peran krusial dalam menjalankan program-program kesehatan masyarakat yang vital, seperti imunisasi, penanganan penyakit menular, dan pendidikan kesehatan yang informatif.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer merupakan langkah strategis yang visioner. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di tingkat primer. Keputusan ini memberikan panduan tentang bagaimana mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan secara efektif di Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

Dengan adanya integrasi ini, diharapkan tercipta sistem pelayanan yang lebih holistik dan terkoordinasi. Pasien akan menerima perawatan yang komprehensif



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

tanpa harus mengalami kerumitan berpindah-pindah tempat. Integrasi ini akan menyederhanakan proses pelayanan dan meningkatkan kenyamanan pasien. Integrasi pelayanan kesehatan primer juga bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi yang harmonis antar tenaga medis. Selain itu, integrasi ini akan mempermudah alur rujukan pasien ke tingkat layanan yang lebih tinggi jika diperlukan. Dengan demikian, pasien akan mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat sesuai dengan kebutuhan medisnya.

Beberapa konsep tentang perencanaan dikemukakan Allen (Anang Firmansyah, 2018, hal. 35) mengemukakan: “*Planning is the determination of a course of action to achieve a desired result*”. Pengertian perencanaan (Abe, 2005, hal. 27) menyatakan: “Perencanaan berasal dari kata rencana, yang artinya rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan”. Sementara (Taufiqurokhman, 2008, hal. 3) menyatakan: “Perencanaan adalah suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan”. Adapun fungsi perencanaan (Sutarto, 2002, hal. 27) menyatakan: “Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan atau pertimbangan lainnya”.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses integrasi. Sistem manajemen data pasien dan rekam medis elektronik akan mempermudah akses informasi medis pasien, meningkatkan efisiensi pelayanan, dan mengurangi risiko kesalahan medis. Keputusan Menteri Kesehatan tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan, tetapi juga pada efisiensi operasional dalam penyampaian layanan kepada masyarakat. Dengan demikian, sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

Perencanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sangat penting karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. Dengan ILP, berbagai layanan kesehatan primer seperti pelayanan kesehatan dasar, promosi kesehatan, dan pencegahan penyakit dapat diintegrasikan menjadi satu sistem yang terkoordinasi. ILP memungkinkan Dinas Kesehatan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif, mengurangi duplikasi layanan, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat.

Perencanaan ILP juga memungkinkan Dinas Kesehatan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan menganalisis data dan informasi tentang kebutuhan kesehatan masyarakat, Dinas Kesehatan dapat merencanakan layanan kesehatan yang lebih tepat dan efektif. ILP juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan, karena masyarakat dapat lebih mudah



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan. Dengan demikian, masyarakat akan lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri dan keluarga mereka.

Dalam implementasinya, perencanaan ILP memerlukan kerja sama yang erat antara berbagai stakeholder, termasuk Dinas Kesehatan, puskesmas, rumah sakit, dan masyarakat. Kerja sama yang solid akan memastikan keberhasilan implementasi ILP dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Perencanaan ILP harus dilakukan secara partisipatif dan inklusif, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak yang terkait. Dengan demikian, ILP akan menjadi program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan didukung oleh semua pihak. Organisasi tanpa adanya perencanaan akan bergerak tanpa arah dan tujuan yang jelas. Perencanaan yang baik membutuhkan beberapa persyaratan yang harus terpenuhi, sebagaimana dikemukakan (Taufiqurokhman, 2008, hal. 4) agar perencanaan efektif dibuat secara logis, masuk akal, realistis, nyata, sederhana, sistematis dan ilmiah, obyektif, fleksibel, manfaat, optimasi dan efisiensi.

Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) untuk periode 2023-2026 yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan di bidang kesehatan. Salah satu fokus utama dalam Renstra tersebut adalah peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) kesehatan, serta penguatan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Hal ini mencakup perencanaan Integrasi Layanan Primer. Integrasi layanan primer ini merupakan salah satu dari enam pilar transformasi bidang kesehatan di Indonesia. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 2015 Tahun 2023, Integrasi Layanan Primer (ILP) adalah Sebuah upaya untuk menata dan mengkoordinasikan berbagai pelayanan kesehatan primer dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan berdasarkan siklus hidup bagi perseorangan, keluarga dan Masyarakat.

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya menunjukkan bahwa meskipun proses perencanaan di Puskesmas telah berjalan baik, masih diperlukan peningkatan, dimana pentingnya optimasi penyusunan perencanaan tingkat Puskesmas di lingkungan Dinas Kesehatan, dengan menekankan pada peran aktif masyarakat dalam meningkatkan kesehatan. Keterlibatan masyarakat diharapkan dapat membuat Puskesmas lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, sehingga kualitas pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan dapat meningkat (Heindra, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditia (2023) menunjukkan bahwa implementasi Integrasi Layanan Primer (ILP) memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan primer di Indonesia. Namun, keberhasilan ILP masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan tenaga medis dan sumber daya. Untuk memaksimalkan efektivitas ILP, diperlukan strategi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat setempat. Selain itu, percepatan



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

dan harmonisasi kebijakan di tingkat pusat dan daerah sangat penting untuk mendukung replikasi ILP secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, ILP dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan primer bagi masyarakat Indonesia.

Sementara hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tesya (2025) menunjukkan kesiapan promosi kesehatan (promkes) di Puskesmas masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan tenaga terlatih, sarana prasarana yang kurang memadai, dan anggaran operasional yang terbatas. Namun, penguatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi informasi seperti aplikasi e-kohort dan ASIK, dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung keberhasilan Integrasi Layanan Primer (ILP). Oleh karena itu, implementasi ILP memerlukan penguatan sumber daya manusia, penyediaan anggaran yang memadai, dan sinergi lintas sektor untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Adapun penelitian ini memfokuskan pada analisis langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dalam mempersiapkan Integrasi Layanan Primer, termasuk advokasi, sosialisasi, dan kaji tiru ke Kabupaten Garut. Penelitian ini juga akan mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan dan implementasi Integrasi Layanan Primer dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan implementasi Integrasi Layanan Primer di Puskesmas. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan primer di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang terkait dengan Integrasi Layanan Primer di Indonesia.

## **Metode Penelitian**

Penelitian mengenai Perencanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi ILP. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman para pemangku kepentingan, termasuk tenaga kesehatan, manajer layanan kesehatan, dan masyarakat. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali nuansa yang tidak dapat ditangkap oleh metode kuantitatif, seperti sikap, keyakinan, dan motivasi individu yang terlibat dalam sistem layanan kesehatan.



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat langsung interaksi antara penyedia layanan dan pasien serta bagaimana proses integrasi layanan berlangsung di lapangan. Sementara itu, wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih kaya dan kontekstual mengenai pengalaman mereka dengan ILP. Melalui kedua teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan representatif terhadap kondisi nyata di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: pengumpulan data, reduksi data, display data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pengumpulan data mencakup semua informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan sehingga fokus pada aspek-aspek penting dari ILP dapat ditentukan. Selanjutnya, display data membantu dalam menyusun informasi secara visual agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Terakhir, verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan dapat dipercaya sebelum disampaikan kepada pihak-pihak terkait sebagai rekomendasi untuk perbaikan sistem layanan kesehatan di daerah tersebut.



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis: 15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

## Pembahasan

Perencanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Kota Tasikmalaya. Dengan adanya ILP, berbagai layanan kesehatan primer dapat disinergikan untuk memberikan pelayanan yang lebih komprehensif dan terintegrasi kepada masyarakat. Hal ini memungkinkan Dinas Kesehatan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik dari segi tenaga medis, fasilitas, maupun anggaran. Dengan perencanaan yang baik, setiap program kesehatan dapat saling mendukung dan memperkuat satu sama lain, sehingga hasil yang dicapai akan lebih maksimal dan berdampak positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, ILP juga berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di Kota Tasikmalaya, masih terdapat tantangan dalam hal distribusi layanan kesehatan yang merata. Dengan perencanaan integrasi ini, Dinas Kesehatan dapat memastikan bahwa semua wilayah, termasuk daerah terpencil, mendapatkan perhatian yang sama dalam hal penyediaan layanan kesehatan. Ini termasuk pengembangan fasilitas kesehatan di lokasi strategis serta peningkatan mobilitas tenaga kesehatan untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Aksesibilitas yang lebih baik akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara optimal dan pada gilirannya meningkatkan status kesehatan populasi.

Terakhir, perencanaan ILP juga mendukung upaya pencegahan penyakit melalui pendekatan promotif dan preventif. Dengan mengintegrasikan berbagai program seperti imunisasi, pemeriksaan rutin, dan edukasi kesehatan ke dalam satu kerangka kerja yang terencana dengan baik, Dinas Kesehatan dapat lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan layanan kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya membantu dalam penanganan penyakit tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Dengan demikian, ILP menjadi fondasi penting bagi pembangunan sistem kesehatan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di Kota Tasikmalaya.

Tabel 1

Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Lingkungan  
Dinas Kesehatan Kota Tasikmlaya

No	Fasilitas	Jumlah
1	Puskesmas	22
2	Puskesmas Pembantu	22
4	Posyandu Komdat Kesmas	909
5	Posyandu Lansia	367
6	Posyandu Remaja	56



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

7	Posbindu SIPTM	165
---	----------------	-----

Sumber : Dinkes 2023

Dari data di atas Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terdapat 22 Puskesmas yang berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan primer, serta 22 Puskesmas Pembantu yang memberikan layanan lebih dekat kepada masyarakat di daerah terpencil. Selain itu, terdapat 909 Posyandu Komunitas Dasar Kesehatan Masyarakat (Kesmas) yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan posyandu. Untuk lansia, tersedia 367 Posyandu Lansia yang fokus pada pemantauan dan peningkatan kualitas hidup lanjut usia. Bagi remaja, ada 56 Posyandu Remaja yang mendukung kesehatan dan pendidikan kesehatan bagi kelompok usia tersebut. Terakhir, terdapat 165 Posbindu Sistem Informasi Pelayanan Terpadu Masyarakat (SIPTM) yang berfungsi sebagai wadah untuk mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan dalam satu tempat.

Perencanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan. Dengan menggabungkan berbagai jenis layanan kesehatan di bawah satu payung ILP, masyarakat kini dapat mengakses perawatan yang lebih komprehensif tanpa harus berpindah-pindah fasilitas, hal tersebut tidak hanya mempermudah pasien dalam mendapatkan layanan yang dibutuhkan, tetapi juga secara signifikan mengurangi waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan antar fasilitas.

Selain hal tersebut di atas, pengintegrasian layanan ini juga mempermudah koordinasi antar tenaga kesehatan. Dengan semua layanan berada di bawah satu sistem ILP, komunikasi antara dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya menjadi lebih efisien, yang dapat dengan mudah berbagi informasi mengenai riwayat kesehatan pasien dan merencanakan perawatan yang lebih terkoordinasi, hal tersebut berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil kesehatan bagi masyarakat Kota Tasikmalaya secara keseluruhan. Dengan demikian, keberhasilan ILP tidak hanya terlihat dari peningkatan aksesibilitas tetapi juga dari peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat

Inisiatif untuk meningkatkan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh stakeholder terkait ILP merupakan langkah positif. Pengembangan modul pelatihan khusus dan kolaborasi dengan lembaga penelitian lokal untuk mendapatkan data terkini menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dan pemahaman tentang isu-isu kesehatan terkini. Dengan adanya pelatihan yang terfokus, tenaga kesehatan dapat memperoleh pengetahuan terbaru mengenai praktik terbaik, teknologi baru, serta kebijakan kesehatan yang relevan. Hal ini sangat penting mengingat dinamika bidang kesehatan yang terus berubah, di mana informasi dan teknik baru sering kali muncul. Melalui pendekatan ini, diharapkan



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

tenaga kesehatan akan lebih siap menghadapi tantangan yang ada dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Pendekatan ini masuk akal karena tenaga kesehatan yang kompeten adalah kunci keberhasilan implementasi ILP. Ketika tenaga kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, yang dapat menerapkan intervensi kesehatan dengan lebih efektif, serta berkontribusi pada peningkatan hasil kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga penelitian lokal tidak hanya memperkuat basis pengetahuan tetapi juga menciptakan jaringan dukungan antara praktisi dan peneliti. Ini memungkinkan pertukaran informasi yang lebih baik dan adaptasi cepat terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

Harapan untuk menciptakan sinergi yang lebih baik antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat melalui ILP adalah tujuan yang mulia. Namun, realisasinya masih memerlukan upaya lebih lanjut. Meskipun ada kemajuan dalam kolaborasi, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan keterlibatan aktif dari semua pihak. Kurangnya pemahaman yang mendalam dari berbagai stakeholder mengenai tujuan dan manfaat ILP menjadi hambatan signifikan. Tanpa pemahaman yang jelas, sulit untuk mengharapkan dukungan penuh dan partisipasi aktif dari semua pihak, hal tersebut menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif dan berkelanjutan untuk menyebarkan informasi tentang ILP.

Keselarasannya antara rencana Intervensi Layanan Publik (ILP) dengan data epidemiologi yang tersedia merupakan hal yang sangat penting. Ketidaksesuaian tersebut mencerminkan adanya kekurangan dalam pendekatan perencanaan berbasis bukti, di mana keputusan strategis seharusnya didasarkan pada informasi yang valid dan terkini mengenai kondisi kesehatan masyarakat. Jika rencana ILP tidak didukung oleh data epidemiologi yang tepat, maka intervensi yang dilakukan dapat menjadi tidak efektif dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada, bahkan bisa mengakibatkan pemborosan sumber daya, sehingga, sangat penting untuk menggunakan data epidemiologi terbaru dan paling akurat agar perencanaan dapat memenuhi kebutuhan nyata di lapangan dan memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat.

Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah sangat penting dalam konteks Implementasi Layanan Primer (ILP) karena kebijakan tersebut menyediakan kerangka hukum yang jelas dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program-program kesehatan secara efektif. Ketika pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan yang mendukung integrasi layanan primer, hal ini tidak hanya memperkuat legitimasi program tetapi juga memastikan alokasi anggaran dan sumber daya manusia yang memadai. Sebaliknya, tanpa adanya dukungan kebijakan yang solid, berbagai tantangan seperti birokrasi yang rumit, kurangnya dana, dan ketidakpastian regulasi dapat menghambat pelaksanaan rencana ILP. Oleh karena



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

itu, peran aktif pemerintah daerah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang mendukung sangat menentukan keberhasilan inisiatif kesehatan masyarakat.

Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi tenaga kesehatan merupakan bagian integral dari aspek realistis dalam perencanaan ILP. Tenaga kesehatan perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru agar mampu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Program pelatihan harus dirancang berdasarkan kebutuhan spesifik tenaga kesehatan di Kota Tasikmalaya agar dapat beradaptasi dengan perubahan situasi kesehatan masyarakat, hal tersebut penting untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang praktik medis terkini, tetapi juga mampu merespons tantangan baru yang muncul akibat dinamika epidemiologi dan kebutuhan kesehatan masyarakat setempat.

Keberhasilan perencanaan ILP di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya sangat bergantung pada kolaborasi antar sektor. Kerjasama antara sektor kesehatan dengan sektor lain seperti pendidikan, sosial, dan ekonomi akan memperkuat upaya integrasi layanan primer. Dalam konteks ini, pendekatan multisektoral menjadi kunci untuk menciptakan sinergi yang efektif dalam pelaksanaan program-program kesehatan. Misalnya, kolaborasi dengan sektor pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan melalui program edukasi yang terintegrasi. Selain itu, kerjasama dengan sektor sosial dapat membantu dalam mengidentifikasi kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus dalam layanan kesehatan. Dengan demikian, semua pihak dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Aspek sederhana dalam perencanaan ILP melibatkan identifikasi tujuan yang jelas, pemahaman tentang sumber daya yang tersedia, serta langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang spesifik dan terukur akan menjadi acuan untuk semua kegiatan yang akan dilakukan. Sementara pemahaman tentang sumber daya yang tersedia juga merupakan aspek penting dalam perencanaan ILP. Di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, sumber daya ini mencakup tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, anggaran, serta dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Dengan mengetahui apa saja sumber daya yang ada, perencana dapat merancang program yang realistis dan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki.

Langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut menjadi bagian integral dari proses perencanaan. Dalam hal ini ILP, langkah-langkah ini bisa berupa pengembangan program pelatihan bagi tenaga kesehatan, peningkatan fasilitas kesehatan, atau kampanye penyuluhan kepada masyarakat. Setiap langkah harus dirinci dengan jelas agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara efektif. Adapun Perencanaan harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Ini berarti bahwa setiap elemen dari rencana harus saling terkait dan mendukung satu sama lain. Di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, struktur



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis: 15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

perencanaan bisa melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat.

Pengukuran dan evaluasi menjadi aspek penting dalam memastikan keberhasilan implementasi rencana ILP. Setiap bagian dari rencana harus memiliki indikator kinerja yang jelas sehingga kemajuan dapat dipantau secara berkala. Dalam konteks Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, pengukuran ini tidak hanya berfungsi untuk menilai efektivitas program, tetapi juga untuk memberikan data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya indikator kinerja yang terukur, pihak terkait dapat mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Hal ini memungkinkan penyesuaian strategi dan alokasi sumber daya yang lebih efisien, sehingga program kesehatan dapat berjalan dengan optimal.

Evaluasi rutin di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya akan membantu mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki serta memberikan umpan balik untuk pengembangan rencana selanjutnya. Proses evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan tim untuk menganalisis hasil dari setiap kegiatan dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, kelemahan dalam implementasi dapat diidentifikasi lebih awal, dan langkah-langkah perbaikan dapat segera diambil. Selain itu, umpan balik dari evaluasi juga sangat berharga untuk merumuskan rencana baru atau memperbarui rencana yang ada agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi terkini di lapangan.

Aspek fleksibel dalam perencanaan ILP sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di kota tersebut. Fleksibilitas dalam perencanaan Integrated Logistics Planning (ILP) memungkinkan para perencana untuk menyesuaikan strategi dan rencana yang telah dibuat sesuai dengan dinamika situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam konteks pelayanan kesehatan, perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta tantangan baru seperti pandemi atau bencana alam memerlukan respons yang cepat dan tepat. Dengan memiliki aspek fleksibel dalam perencanaan, organisasi kesehatan dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa layanan tetap efektif dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan.

Lebih lanjut, fleksibilitas dalam perencanaan juga memberikan peluang bagi organisasi untuk berinovasi dan mengadopsi praktik terbaik yang muncul dari pengalaman lapangan. Ketika para perencana dapat dengan mudah mengadaptasi rencananya, yang lebih mampu mengeksplorasi solusi baru yang mungkin lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu. Misalnya, jika terdapat peningkatan kasus penyakit tertentu, organisasi dapat segera mengalihkan sumber daya atau menambah fasilitas tanpa harus melalui proses birokrasi yang panjang. Dengan demikian, aspek fleksibel dalam perencanaan ILP bukan hanya sekadar keuntungan



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

tambahan tetapi merupakan elemen kunci untuk mencapai tujuan pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam membuat Perencanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) yang baik di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk tenaga medis, masyarakat, dan pemerintah daerah. Proses perencanaan harus mencakup analisis kebutuhan kesehatan masyarakat serta identifikasi masalah yang ada dalam pelayanan kesehatan saat ini. Perencanaan program dalam organisasi memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam memberikan arah dan fokus yang jelas. Dengan adanya perencanaan, setiap anggota organisasi dapat memahami tujuan yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya.

Penerapan Integrasi Layanan Primer (ILP) di Lingkungan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat. ILP merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan berbagai layanan kesehatan dalam satu sistem, sehingga masyarakat tidak perlu lagi berpindah-pindah tempat untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan. Dengan adanya integrasi ini, proses akses layanan kesehatan menjadi lebih efisien dan efektif. Masyarakat dapat menerima berbagai jenis pelayanan seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan pengobatan dalam satu lokasi, yang tentunya menghemat waktu dan biaya. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, karena akan lebih mudah untuk mengakses layanan yang diperlukan.

Dampak positif lainnya dari penerapan ILP adalah peningkatan kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan kesehatan. Dengan sistem yang terintegrasi, petugas kesehatan dapat lebih fokus dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Selain itu, data kesehatan masyarakat dapat dikelola dengan lebih baik melalui sistem informasi yang terintegrasi, memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang kebutuhan kesehatan di daerah tersebut. Hasilnya, masyarakat merasa lebih diperhatikan dan puas dengan layanan yang diterima, sehingga meningkatkan kepercayaannya terhadap Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya sebagai penyedia layanan kesehatan.

Perencanaan dalam organisasi dari sudut aspek optimasi melibatkan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya secara efisien guna mencapai tujuan organisasi. Perencanaan ILP di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, optimasi berfungsi sebagai alat untuk menentukan cara terbaik dalam alokasi sumber daya, baik itu tenaga kerja, waktu, maupun anggaran. Dalam pelaksanaan ILP di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, pentingnya perencanaan yang matang dan evaluasi berkelanjutan dalam penggunaan anggaran untuk program-program di bawah ILP sangat ditekankan. Sebelum anggaran dialokasikan,



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis: 15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

analisis kebutuhan yang mendalam harus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap program yang direncanakan memiliki tujuan yang jelas dan dapat diukur.

Koordinasi antar lembaga kesehatan juga menjadi kunci dalam efektivitas ILP. Dengan membangun forum komunikasi rutin dengan berbagai instansi terkait, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dapat berbagi informasi dan sumber daya secara efektif, hal tersebut tidak hanya membantu dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal tetapi juga mencegah terjadinya duplikasi layanan, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Perencanaan ILP di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, namun masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan. Dalam beberapa tahun terakhir, Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya telah berhasil mengimplementasikan berbagai program dan inisiatif dalam perencanaan Intervensi Layanan Kesehatan (ILP) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan, penguatan sistem informasi kesehatan, serta kolaborasi yang lebih baik antara berbagai pemangku kepentingan. Namun, meskipun ada kemajuan tersebut, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dan keterbatasan anggaran yang dapat mempengaruhi efektivitas program-program tersebut.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan terus berupaya untuk mengoptimalkan semua aspek perencanaan, ILP dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Kota Tasikmalaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting bagi Dinas Kesehatan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program yang telah dilaksanakan serta melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan lebih baik. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pengalokasian anggaran yang lebih efektif akan sangat membantu dalam memperkuat implementasi ILP. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dapat terus meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Perencanaan Integrasi Layanan Primer (ILP) yang efektif, dengan kriteria logis, realistis, sederhana, sistematis, ilmiah, obyektif, fleksibel, serta memberikan manfaat dan efisiensi, sangat penting bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dalam merancang program kesehatan yang tepat sasaran. Penerapan ILP yang baik mampu mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi pemborosan anggaran, dan secara signifikan berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan, serta meningkatkan kepercayaan publik dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan.



ISSN 2963-1602

Volume 4 Nomor 01, Bulan Juni Tahun 2025

**Jurnal Ilmiah Koordinasi**

Dikirim penulis:15-06-2025, Diterima: 29-06-2025 Dipublikasi: 28-07-2025

## Daftar Pustaka

- Abe, A. (2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Pembaharuan.
- Aditia Putri; 2023. Analisis Kebijakan Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer di Puskesmas pada Lokasi Intervensi Awal dengan Pendekatan Realist Evaluation. Program Magister Universitas Indonesia.
- Anang Firmansyah, B. M. (2018). *Pengantar Manajemen*. CV Budi Utama.
- Heindra Baithard Rantung, 2021. Analisis Proses Perencanaan Tingkat Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Poso. Program Magister Universitas Hasanudin Makasar.
- Sutarto. (2002). *Dasar-Dasar Organisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Taufiqurokhman. (2008). *KONSEP DAN KAJIAN ILMU PERENCANAAN*. FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Tesya Oktavia Mait, dkk. 2025. Evaluasi Kesiapan Promkes dalam Impelementasi Program Integrasi Layanan Primer (ILP) di Puskesmas. Jurnal Penelitian Inovatif. <https://jurnal-id.com/index.php/jupin>